



Assalamu'alaikum, Halo Sahabat Pendidik!  
Artikel ini ingin mengajak kita membedah bagaimana 5S bisa menjadi bahasa cinta paling sederhana untuk menjemput ridho-Nya di setiap koridor sekolah.



## Tebarkan Kebaikan dengan Konsep 5S

### "Selayang Pandang Pendidikan" dengan "Budaya 5S"

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, budaya sekolah menjadi elemen kunci yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Failasuf et al., 2025)

Rutinitas harian di sekolah/madrasah dengan aktivitas pagi dan budaya 5S diantaranya melalui kegiatan penyambutan setiap hari, dengan melibatkan 2 guru yang bertugas menyambut siswa sebelum memulai pelajaran. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana ramah dan semangat di lingkungan madrasah. Kegiatan ini bermanfaat sebagai momen untuk penertiban dan pembentukan karakter peserta didik.

### Fokus Membangun Budaya & Karakter

Budaya sekolah menjadi unsur penting yang mewarnai kehidupan dan proses pembelajaran di sekolah dalam konteks pendidikan karakter. Budaya sekolah mencakup norma, nilai-nilai, kebiasaan, tradisi, serta pola perilaku yang berkembang dan diterapkan oleh seluruh anggota komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Budaya sekolah yang positif mampu membangun suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi guru dan siswa. Dengan budaya sekolah yang kokoh, nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan etika dapat ditanamkan serta dijaga secara konsisten dari waktu ke waktu.

Budaya sekolah yang telah terbentuk dan berkembang dalam waktu yang cukup lama akan berubah menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi jalan hidup bagi seluruh warga sekolah. Budaya ini tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan keteladanan, konsistensi, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Novita & Partono, 2025)



**Ma'sud Achmad, S.Pd., M.Pd.**  
(Kepala MAN 1 Konsel)



Salah satu bentuk budaya sekolah yang sangat sesuai untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu pembiasaan 5S yakni Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Hal ini merupakan sebuah praktik kehidupan di lingkungan sekolah/madrasah, tidak hanya menciptakan suasana yang ramah, tetapi juga memberikan dampak yang transformatif pada kualitas pendidikan dan karakter peserta didik seperti peningkatan kedisiplinan dan adab, iklim belajar yang kondusif, peningkatan karakter religius dan harmonisasi hubungan guru dan peserta didik.





# Penguatan dan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden. Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur. Kalangan guru dan sekolah menyambut baik perpres itu, sebagaimana tegas M. Ramli Rahim (Ketua Ikatan Guru Indonesia di Harian Kompas, 8 September 2017).



**Menyentuh Kalam, Menata Jiwa: Langkah Syahdu MAN 1 Konsel Menuntun Siswa Mendekap Al-Qur'an."**



**“Menjemput Cahaya Fitrah: Manifestasi Kesalehan Intelektual dan Spiritual dalam Pesantren Ramadhan MAN 1 Konawe Selatan .”**

Selain itu, banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah salah satunya adalah dengan cara sederhana yaitu menerapkan budaya 5S “Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

Budaya 5S adalah budaya untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain. Budaya 5S ini terdiri dari:

## 1) SENYUM

Menggerakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat kita ketika berjumpa;

## 2) SALAM

Salam yang dilakukan dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berarti berjabat tangan saja, namun seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing;





### 3) SAPA

Tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa dihargai. "apa kabar hari ini ? / ada yang bisa saya bantu", atau dengan kata hangat dan akrab lainnya. Dengan kita menyapa orang lain maka orang itu akan merasa dihargai. Di dalam salam dan sapa akan memberikan nuansa tersendiri;

### 4) SOPAN

Sopan ketika duduk, sopan ketika lewat didepan orang tua, sopan kepada guru, sopan ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain;

### 5) SANTUN

Santun adalah sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain semata-mata untuk kebaikan.

(Khotimah, 2018)

**Dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan pendidikan berbasis karakter khususnya dengan membudayakan budaya 5S ini di sekolah, diharapkan seluruh pihak-pihak terkait seperti orang tua, guru, maupun warga sekitar turut berpartisipasi untuk membantu dan mendukung implementasi budaya 5S ini, sehingga karakter siswa dapat diarahkan dan dibentuk kearah yang lebih baik lagi.**



## DAFTAR PUSTAKA

- Failasuf, N., Husein, A. M., Hayat, N. M. A., Agustin, E., Hasanah, T., & Mahardika, B. (2025). Peran Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di MI An-Nur. *Jimulti: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 68-73.
- Novita, F.N., & Partono. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 892-914.
- Khotimah, D. N. (2018). Implementasi Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28-31.

**“Perubahan besar selalu dimulai dari tapak mula yang teguh. lewat 5S, kita sedang menyemai adab profesionalitas hari ini sebagai ikhtiar memetik buah kemuliaan adab dan kecakapan di masa depan .”**



**Production: PTP MAN 1 KONSEL**